

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, pendidikan sudah mulai beranjak maju kian tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan kabar siswa-siswi Indonesia yang meraih prestasi di kancah internasional dalam ajang *Online World Schools Debating Championship (OWSDC) 2020* yang digelar pada tanggal 17 Juli sampai Agustus 2020. Siswa tersebut adalah Judah Purwanto dari SMA Pelita Harapan Lippo Tangerang yang memperoleh penghargaan bergengsi individu sebagai Top 5 ESL *Best Speaker* dan Top 10 *Open Best Speaker*. Adapun juga pada ajang *Internasional Olympiad in Informatics (IOI) 2021 ke-33* di Singapura, Pikatan Arya Bramajati dari SMA Semesta BBS Semarang memperoleh medali emas di event tersebut.³ Dilihat dari prestasi-prestasi tersebut membuktikan bahwa lembaga pendidikan semakin berlomba-lomba untuk menjadi madrasah yang berkualitas, baik dari pengelolaannya sampai kualitas lulusannya.

Pendidikan bukan hanya satu-satunya isu di Indonesia, melainkan juga menjadi sorotan dunia. Dilansir dari media KOMPAS.com pada hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* untuk Indonesia di tahun 2015 yang diumumkan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* mengenai kualitas pendidikan seluruh negara di dunia selama empat tahun sekali menempatkan Indonesia pada peringkat urutan terbawah yakni ke-9 dari 70 negara di dunia yang berarti Indonesia yang menjadi negara dengan peringkat cukup rendah se-Asia Tenggara. Disusul data kenaikan harapan pendidikan di Indonesia dimulai pada tahun 2016 berdasarkan data kutipan dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) yang memperlihatkan beberapa negara yang mengalami kenaikan harapan pendidikan. Indonesia

³ Dikutip dari <https://amp-kompas.com/edukasi/read/2020/08/04/095153971/di-tengah-pandemi-siswa-indonesia-toreh-prestasi-kejuaraan-debat>, diakses 13 Desember 2021

memiliki kenaikan harapan pendidikan dalam *school life expectancy* sebesar 1,2 persen.

Hingga pada tahun 2018 hasil PISA menunjukkan kembali skor Indonesia terhadap kemampuan siswa dalam meraih skor rata-rata sebanyak 371, yang masih di bawah rata-rata pencapaian data OECD yakni 487. Hasil PISA tersebut memaparkan tentang evaluasi sistem pendidikan dengan pengukuran prestasi hasil belajar siswa secara akademik pada jenjang pendidikan menengah. Pengukuran ini terutama pada tiga bidang mata pelajaran yaitu matematika, sains, dan literasi. Siswa Indonesia masih minim berkemampuan tinggi di satu mata pelajaran dan dikatakan cukup rendah dalam meraih pencapaian mahir dalam satu mata pelajaran. Kemampuan membaca atau literasi siswa Indonesia hanya 30 persen yang dibandingkan dengan data rata-rata OECD pencapaian siswa dalam membaca yakni 77 persen, yang berarti cukup rendah. Untuk kemampuan di bidang matematika, siswa Indonesia hanya 28 persen tingkat pencapaian kemahiran tingkat dua menurut OECD yang jika dibandingkan rata-rata data OECD yakni 76 persen. dan kemampuan matematika tingkat lima ke atas hanya 1 persen jika dibandingkan dengan data rata-rata OECD yang sebanyak 11 persen.⁴

Hasil data dari PISA ini menjadi banyak bahan pertimbangan dan ‘pekerjaan rumah/PR’ bagi pemerintah Indonesia khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Setelah rilisnya data PISA tersebut, Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan hasil studi tersebut dalam kaca perspektif untuk memperlihatkan kepada banyak orang tentang bagaimana negara lain melihat sistem pendidikan Indonesia serta membuka seluas-luasnya masukan obyektif guna perbaikan ke masa yang mendatang.⁵ Pemerintah pun berupaya tetap berkomitmen mengatasi rendahnya pendidikan Indonesia dalam hasil PISA sebelumnya. Beberapa upaya yang diberikan seperti pengoptimalan teknologi

⁴ Dikutip dari <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim>, diakses 14 Desember 2021

⁵ Dikutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>, diakses tanggal 14 Desember 2021

informasi dan komunikasi agar bisa digunakan oleh siapapun; mengubah kultur belajar dengan melibatkan siswa dalam membaca, melatih siswa untuk konsentrasi pada bacaan, merangkum, dan menuliskannya ke dalam bentuk kreativitas masing-masing. Dengan upaya tersebut dapat menumbuhkan kemampuan membaca siswa yang nantinya juga berdampak pada intelegensi mereka dalam pencapaian prestasi.

Dunia pendidikan Indonesia bisa dibilang cukup lemah, padahal seharusnya dengan adanya pendidikan akan membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya sehingga dapat mencapai peningkatan kualitas diri dan intelegensi mereka menjadi lebih baik. Tapi kenyataannya, pendidikan di Indonesia tidak semuanya mampu meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didiknya dari setiap mata pelajaran yang guru berikan di madrasah. Pencapaian prestasi siswa Indonesia dilihat dalam dunia Internasional pada *Trends in Mathematic and Science Study 2003*, siswa Indonesia menduduki peringkat ke-35 dari 46 negara di bidang prestasi matematika dan peringkat ke-37 dari 44 negara di bidang prestasi sains. Dari sini menunjukkan bahwa prestasi dari siswa Indonesia sangat lemah jika dibandingkan dengan siswa dari negara Malaysia dan Singapura yang notabennya termasuk negara yang berdampingan atau bersebelahan dengan Indonesia. Siswa tidak bisa dijadikan tumpuan kesalahan atas menurunnya prestasi akademik, tetapi harus subjektif dengan melihat proses para siswa dalam belajar yakni berasal dari guru mereka.⁶ Jika hasilnya siswa tersebut memiliki prestasi yang rendah, bisa dikatakan bahwa guru dalam menyampaikan pembelajaran juga minim dan kurang pengetahuan pendidikan untuk membawa peserta didik menghasilkan prestasi yang baik.

Banyak masyarakat sangat bersimpuh harap terhadap pendidikan Indonesia agar mampu memberikan yang terbaik. Mengoptimalkan segala program pendidikan secara meluas dan mendalam baik itu melalui dunia kerja, dunia *marketing*, dan lainnya yang langsung berhubungan dengan

⁶ Silpia Deka Putri dan Neviyarni, Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2 Nomor 1, Januari 2013, hal. 230

dunia masyarakat. Karakteristik yang cukup dominan di beberapa tahun terakhir dalam dunia pendidikan adalah berfokus pada pendidikan sekolah yang mempertanyakan bagaimana mutu lulusan yang mampu menghasilkan prestasi akademik, apakah lembaga sekolah dapat mewujudkan secara kontinu dan konsisten disetiap kegiatannya. Kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan jati dirinya sangatlah beragam sehingga memerlukan perhatian lebih, baik dari segi pengetahuan maupun dukungan banyak pihak. Ditambah dengan era sekarang yang sangat mudah untuk mendapatkan pengetahuan dengan menggunakan teknologi informasi, tetapi tetap memerlukan bimbingan dan arahan dari guru serta orang tua.

Tidak hanya prestasi akademik yang menjadi puncak keberhasilan pendidikan Indonesia, ada prestasi non akademik yang muncul dari berbagai kemampuan peserta didik melalui bakat dan minat yang mereka miliki. Sudah banyak pencapaian yang dihasilkan oleh para siswa Indonesia baik ditingkat nasional maupun internasional. Tapi masih banyak juga guru atau pengelola madrasah yang terpaku keberhasilan seorang siswa hanya dari akademiknya. Sehingga banyak dari peserta didik kurang perhatian dan arahan atas apa yang mereka miliki. Setiap peserta didik memiliki kelebihan masing-masing, inilah yang harus lebih dijadikan sudut pandang setiap proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan hasil pencapaian mereka selama menempuh pendidikan. Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar peserta didik memerlukan data yang autentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Keberhasilan peserta didik secara periodik juga perlu dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk ikut partisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anak mereka, baik di lingkungan internal seperti rumah maupun di sekolah.⁷

Dikarenakan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda sehingga potensi peserta didik perlu dikembangkan secara seimbang, maka manajemen kesiswaan perlu hadir dengan memperhatikan pengembangan

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hal. 47

bakat. Dan peserta didik yang memiliki kemampuan serta kecerdasan akan diarahkan melalui penyelenggaraan program pembelajaran yang unggul dalam bidang potensi intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keterampilan.⁸ Peserta didik menjadi komponen paling berpengaruh dalam segala hal yang berkaitan dengan lembaga madrasah. Pengaruh tersebut sebagai eksistensi dari madrasah yang biasanya menjadi sorot mata masyarakat yang beralih menjadi positif atau bahkan sebaliknya. Madrasah bisa menjadi lembaga sensitif di pandangan masyarakat apabila tidak memberikan kualitas yang terbaik, baik itu pengelolaannya maupun kualitas peserta didiknya. Keberadaan madrasah juga harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas pengajaran yang memadai, sehingga mampu memberikan pengajaran yang lebih baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berbagai kreasi dan inovasi pengajaran juga harus dilakukan.⁹ Dengan mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.¹⁰ Pengelolaan atau manajemen sangat penting untuk pengarahannya dari sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Menurut Mujamil Qomar, teori manajemen memiliki peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan. Manajemen merupakan faktor yang dominan dalam laju organisasi atau lembaga pendidikan. Pengertian dari manajemen mengandung persamaan mendasar yang mana dalam manajemen terdapat aktivitas saling berhubungan, baik secara fungsional maupun tujuan yang ditargetkan.¹¹

Oleh sebab itu, perlu adanya pengelolaan yang dilakukan oleh madrasah yang berhubungan dengan potensi peserta didik. Pengelolaan tersebut adalah manajemen peserta didik atau kesiswaan yang memiliki

⁸ Apriyanti, Pengembangan Prestasi Siswa Dalam Bidang Akademik Di SD IT Harapan Mulia Palembang, *Tadrib*. Vol.1, No. 2. Desember 2015, hal. 1

⁹ Agus Zaenul Fitri, Standarisasi Penilaian di Madrasah: Tinjauan Filsafat Konstruktivistik, *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, hal. 261

¹⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 2

¹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hal. 3

makna yakni seluruh kegiatan penataan yang berkaitan dengan peserta didik dimulai dari mereka masuk atau diterima di lembaga madrasah, kemudian melalui seluruh proses kegiatan belajar mengajar, hingga mereka lulus dan menjadi alumni dari lembaga madrasah dengan memiliki bekal potensi masing-masing tersebut dikelola oleh lembaga guna meningkatkan mutu dan meraih tujuan lembaga tersebut. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan baik dalam latar belakang institusi persekolahan maupun yang berada diluar latar institusi persekolahan.¹²

Sehubungan dengan potensi peserta didik, setiap lembaga madrasah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan potensi diri peserta didiknya yang sudah pasti memiliki keberagaman keinginan untuk berhasil di bidang kurikuler, ekstrakurikuler, organisasi, hingga ada juga yang menginginkan berhasil diseluruh bidang prestasi. Pengelola madrasah akan dihadapi dengan bagaimana cara mengetahui peserta didik yang memiliki potensi prestasi, apa saja yang diperlukan oleh peserta didik untuk pemenuhan kebutuhan mencapai prestasinya, seperti apa pembinaan prestasi untuk peserta didik, dan masih banyak lagi yang perlu dipersiapkan oleh pengelola madrasah khususnya pengelola kesiswaan. Pengelola kesiswaan disini tidak hanya dibebankan kepada waka kesiswaan, tetapi juga kepala madrasah dan guru. Meskipun sasaran manajemen kesiswaan adalah peserta didik, kepala madrasah juga perlu terjun untuk ikut serta dalam pengembangan serta peningkatan kualitas prestasi siswa. Kepala madrasah diwajibkan memiliki sikap andil tidak hanya pengetahuan dalam memimpin, tetapi juga pengetahuan dalam perencanaan dan sudut pandang yang luas tentang madrasah dan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Guru juga turut andil dalam pembinaan akademik dan non akademik siswa, karena berawal dari guru yang berada di kelas dengan jangka waktu yang cukup lama ketika kegiatan belajar mengajar dan lebih memahami bagaimana dan seperti apa perkembangan peserta didik di dalam kelas.

¹² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet.1, Hal. 155

Output madrasah akan selalu berkaitan dengan peserta didik yang membawa nama baik madrasah dengan diiringi potensi prestasi yang mereka miliki. Apabila mereka memiliki prestasi yang baik, berarti manajemen kesiswaan di madrasah tersebut juga memiliki sistem dan program pengelolaan yang baik pula. Tapi kenyataannya tidak semua madrasah memiliki hal yang demikian, sebab sebegitu apapun program, atau pembinaan yang diberikan kepada peserta didik jikalau sumber daya manusianya rendah dalam meningkatkan prestasi peserta didik sangatlah percuma. Kemungkinan besar timbul sebuah kesenjangan antara manajemen kesiswaan dengan peningkatan prestasi seperti program yang dilakukan oleh lembaga, sumber daya manusia yang ada dalam lembaga, proses kegiatan belajar mengajar, pembinaan peserta didik, hingga perhatian pada setiap proses pencapaian prestasi oleh peserta didik.

Berangkat dari fenomena ini, peneliti memiliki gambaran bahwasanya manajemen kesiswaan sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi akademik dan non akademik peserta didik. Pengelolaan yang baik difokuskan ke dalam pengembangan intelegensi, bakat minat, peningkatan iman dan taqwa, serta upaya pembinaan untuk meraih prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik. Kemudian peneliti mengkaitkan hal ini dengan manajemen kesiswaan yang ada di Madrasah Tsawaniyah Negeri 5 Tulungagung yang terletak di desa Pulosari kecamatan Ngunut, berangkat dari kegiatan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi melalui alumni dan website madrasah tentang pengelolaan kesiswaan lembaga tersebut yakni adanya program kelas diferensiasi. Program kelas diferensiasi merupakan sebuah program yang menyajikan berbagai pilihan jurusan yang dapat dipilih oleh siswa baru sesuai dengan minat dan bakat mereka. Adapun jurusan yang ada dalam kelas diferensiasi tersebut adalah tahfidz, tata busana, holtikultura, olahraga, teknologi informasi, dan olimpiade.¹³ Inilah yang menjadi upaya mereka dalam mengembangkan bakat minat peserta didik dan

¹³ Dikutip dari <https://mtsn5tulungagung.sch.id/2021/08/02/penutupan-kelas-diferensiasi-dan-pembukaan-mtgd-mtsn-5-tulungagung-resmi-di-gelar/>, di akses pada tanggal 14 Juli 2022.

pembinaan yang mereka berikan khususnya di bidang akademik dan non akademik. Dengan begitu, peningkatan prestasi peserta didik dan problematika terkait fenomena di atas mampu terjawab dengan adanya program tersebut sebagai penunjang keberhasilan di dalam proses tersebut.

Dari konteks penelitian atau latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam tentang manajemen kesiswaan sebagai kunci dari keberhasilan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik untuk menulis skripsi dengan judul “**Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana pengorganisasian kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?
4. Bagaimana pengawasan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan kesiswaan di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengorganisasian kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.
4. Untuk menjelaskan pengawasan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik bagi peneliti, pembaca, dan dunia pendidikan terutama pada lingkup manajemen kesiswaan. Pada penelitian terdapat dua aspek manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan tambahan ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya terkait manajemen kesiswaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di MTsN 5 Tulungagung, diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai saran, masukan, pertimbangan, serta mampu menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan.

- b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik para peserta didik.

- c. Bagi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan terkait meningkatkan prestasi akademik dan non akademik para peserta didik.

- d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah terutama bidang kesiswaan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi tambahan khususnya terkait manajemen kesiswaan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan definisi serta batasan istilah yang digunakan supaya tidak terjadi penafsiran yang tidak tepat. Penegasan istilah terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi serta pengguna sumber daya organisasi guna mencapai tujuan bersama.¹⁴ Sedangkan kesiswaan berasal dari kata ‘siswa’ yang juga bermakna peserta didik, pelajar, atau murid pada tingkatan sekolah dasar dan menengah.¹⁵

Jadi, manajemen kesiswaan adalah sebagai usaha pengaturan atau penataan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk dalam lembaga sekolah/madrasah hingga mereka keluar atau lulus dari sekolah/madrasah tersebut.¹⁶

b. Prestasi Akademik

Prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).¹⁷ Sedangkan akademik adalah sebuah kegiatan yang telah ditentukan dan diatur oleh

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 46

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)

¹⁶ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 99.

¹⁷ Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 November 2013

kurikulum dan pelaksanaannya dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) atau jam-jam pelajaran.¹⁸

Menurut Suryabrata, prestasi akademik adalah seluruh hasil yang diperoleh melalui proses belajar akademik yang dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana para siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari.¹⁹ Jadi, dapat disimpulkan prestasi akademik ialah pencapaian hasil kegiatan belajar peserta didik yang telah dilakukan selama kegiatan belajar mengajar (KBM) di ruang kelas.

c. Prestasi Non Akademik

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil usaha yang diperoleh sebab adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi berarti bahwa sebuah hasil yang telah dicapai atas dasar apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya.²⁰ Kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran yang dilakukan di madrasah atau luar madrasah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik dan/ tenaga kependidikan yang berkemampuan dan memiliki wewenang di madrasah secara berkala dan terprogram.²¹

Menurut Mulyono, prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.²²

¹⁸ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 99

¹⁹ Sri Maslihah, "Studi Tentang Hubungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10 No. 2, Oktober 2011, hal. 108

²⁰ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 5

²¹ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 136

²² Ahmad Hikam, Ety Nurbayani, dan Gianto, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 1, 2020, hal. 39

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional terkait judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung” ini adalah pengelolaan madrasah yang berkaitan dengan kesiswaan yakni manajemen kesiswaan memilih andil dalam proses meningkatnya prestasi peserta didik baik itu akademik maupun non akademik. Pengelolaan tersebut mengambil prinsip-prinsip manajemen yaitu diawali dengan perencanaan kesiswaan, pengorganisasian kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, hingga pengawasan kesiswaan sehingga dengan prinsip tersebut proses disetiap pembinaan peserta didik tersusun dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan madrasah tersebut. Proses kegiatan penelitian yang sudah direncanakan dengan sengaja melalui bimbingan dan pembinaan langsung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang mendeskripsikan terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka atau teori yang membahas terkait judul penelitian sebagai dasar pembahasan pusat objek penelitian tersebut. Bab ini memuat penjelasan mulai dari manajemen kesiswaan, prestasi akademik, prestasi non akademik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III, metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian yang berisi uraian analisis dari data dan temuan penelitian.

Bab V, pembahasan yang berisi uraian analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan pada bab sebelumnya.

Bab VI, penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran, dan penutup.